



Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung

Putri Fauziah Ahmad*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 13/10/2023

Revised : 12/12/2023

Published : 25/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 135 - 140

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan shalat dhuha untuk pembentukan akhlak disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu bentuk implementasi dari pelajaran PAI. Karena sekolah ini berharap pelajaran PAI tidak hanya menjadi teori di dalam kelas. Namun dapat dipraktikkan secara langsung. Shalat dhuha ini dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung dan diawasi langsung oleh koordinator atau guru piket yang sifatnya wajib bagi seluruh warga sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Mutiara 1 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti ingin menggambarkan situasi yang akan diamati di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan shalat dhuha dilakukan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik yang mampu mengenal Allah dengan baik, mampu menjaga shalatnya, sopan santun, disiplin dan tanggung jawab.

Kata Kunci : *Pembiasaan; Shalat Dhuha; Akhlakul Karimah.*

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of habituation of dhuha prayer for the formation of discipline and responsibility morals in students. The habituation of dhuha prayers one form of implementation of PAI lessons. Because this school hopes that PAI lessons will not only be a theory in the classroom. But it can be practiced directly. This dhuha prayer is held before the learning process takes place and is directly supervised by the coordinator or picket teacher which is mandatory for all school members. This research was conducted at Mutiara 1 Junior High School with the research subjects being all 7th, 8th, and 9th grade students. The type of research in this thesis is qualitative research with descriptive qualitative methods where researchers want to describe the situation to be observed in the field more specifically, transparently, and in depth. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation studies. While data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the planning of dhuha prayer was carried out to form akhlakul karimah students who were able to recognize Allah well, able to maintain their prayers, good manners, discipline and responsibility.

Keywords : *Habituation; Dhuha Prayer; Akhlakul Karimah.*

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Ibadah shalat secara garis besarnya, dibagi kepada dua jenis yaitu, shalat yang difardhukan, dinamai shalat maktubah, kedua, shalat yang tidak difardhukan, dinamai shalat sunah. Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada seseorang sebagai tambahan bagi shalat fardhu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardhu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.

Salah satu shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah shalat dhuha. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi spiritual (Jannah, 2019).

Shalat yang mempunyai kaitan langsung manusia dengan Khaliknya dapat menyambung hubungan baik secara vertikal. Sehingga akan melahirkan ciri-ciri spiritual yang tinggi dan menumbuhkembangkan kebahagiaan, kepribadian, dan kesehatan mental (Rajab, 2011).

Adapun makna sosial shalat dhuha yaitu sebagai sarana agar dengan shalat Dhuha seseorang mampu mengendalikan diri sehingga tidak melakukan perbuatan keji dan munkar, serta perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Pengendalian diri ini pada akhirnya akan memunculkan suatu perilaku atau moral yang mulia bagi lingkungan dan orang-orang disekitarnya.

Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga dengan praktek dan mengalami secara kontinue, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi inner experience (Angdreani *et al.*, 2020). Pembiasaan adalah sesuatu yang dibiasakan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya (Isbakhi, 2018; Kurniawan, 2017).

Dengan pendekatan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun kelompok-kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada siswa terhadap suatu perbuatan tertentu, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan Ajaran Islam (Angdreani *et al.*, 2020). Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting. Khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak (Soetari, 2017).

Tujuan pembentukan akhlakul karimah ialah menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk berlatih berakhlak yang baik secara tertib dan bertanggung jawab serta untuk membersihkan qalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima cahaya Tuhan (Zuhri, 1995).

Pada hakekatnya tugas seorang guru adalah membimbing siswa dalam upaya mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki siswa, baik secara kognitif, emosional maupun psikologis. Kemampuan siswa ini harus dikembangkan secara terintegrasi dan seimbang dalam diri peserta didik. Gagde dan Berliner (Hariyanto, 2014).

Membina akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2015).

Untuk mencapai tujuan sekolah yang berakhlak mulia, sekolah melaksanakan program keagamaan untuk peserta didik menjadi lebih baik. Salah satunya di SMP Mutiara 1 Bandung, sekolah ini merupakan sekolah swasta dengan beragam prestasi yang diraih, mampu menjadikan civitas sekolah untuk memiliki akhlakul karimah, menciptakan lingkungan yang baik dengan berlandaskan agama Islam. Sebagaimana visi sekolah SMP Mutiara 1 yaitu : "Membentuk Peserta Didik yang Religius, Prestatif, Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Iptek". Tentunya didalamnya dinaungi nilai-nilai keislaman yang melahirkan program-program keagamaan, dengan begitu lingkungan SMP Mutiara 1 mampu melahirkan lulusan yang berakhlakul karimah.

Terdapat kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik dan guru. Bagi seorang pelajar, shalat dhuha memiliki pengaruh yang luar biasa apabila dilakukan secara rutin. Diantaranya dapat memiliki jiwa dan raga yang sehat dan juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Dengan memiliki jiwa dan raga yang sehat, seorang peserta didik mampu berpikir dengan jernih dan mampu berpikir secara rasional. Berdasarkan riset yang pernah dilakukan, shalat dhuha juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kesehatan.

Kepala Sekolah mengatakan jika shalat dhuha ini merupakan salah satu implementasi dari pelajaran PAI. Karena sekolah ini berharap jika pelajaran PAI tidak hanya menjadi sebuah teori saja di dalam kelas. Melainkan dapat dipraktikkan secara langsung. Salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha.

Efektivitas pelaksanaan shalat dhuha merupakan langkah yang tepat. Karena ibadah shalat dhuha merupakan puncak segala kepatuhan, maksudnya adalah masih banyak orang muslim pada saat ini yang meninggalkan ibadah shalat sunnah khususnya shalat dhuha, dimana shalat dhuha sering terlupakan karena hukum pelaksanaannya yang bersifat sunnah. Maka bagi siapa yang melaksanakan karena telah menyadari pentingnya shalat dhuha tersebut, disanalah bentuk kepatuhannya terhadap Allah swt itu ada pada diri seseorang tersebut. Dengan dijalankannya shalat dhuha di sekolah secara rutin, maka peserta didik akan menjadi terbiasa melaksanakannya dengan disiplin. Baik peserta didik tersebut disaat masih bersekolah ataupun setelah lulus sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Di SMP Mutiara 1 Bandung. Selanjutnya, tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan program pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung. Untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Mutiara 1 Bandung.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering dinamakan sebagai metode postivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme. Pendekatan dan metode kualitatif ini adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi dan berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (10). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka akan memudahkan peneliti mendapatkan pemahaman dalam mengkaji suatu kegiatan yang akan dicari, mengemukakan secara jelas hubungan antara peneliti dan responden serta membantu mendapatkan gambaran/penjelasan yang lebih mendalam.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono., 2021). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif dimana suatu analisis berdasarkan data yang sudah diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Pada penelitian ini menggunakan 4 teknik dalam menganalisis data diantaranya: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Sajian Data, Penarikan Kesimpulan

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung

Perencanaan kegiatan pembiasaan sholat dhuha di SMP Mutiara 1 Bandung adalah salah satu implementasi dari pelajaran PAI dan dibuat dalam rangka membentuk akhlakul karimah peserta didik terutama dalam disiplin

dan tanggung jawab. Dalam menyusun rencana tersebut pihak sekolah mengadakan rapat yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan shalat dhuha.

Perencanaan tersebut dibahas di dalam rapat tahunan untuk membahas masalah strategi tentang pembiasaan shalat dhuha pada peserta didik. Di SMP Mutiara 1 terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar berakhlakul karimah diantaranya yaitu mampu mengenal Allah dengan baik, mampu menjaga shalatnya, sopan santun terhadap guru dan temannya, berbahasa yang baik dan kedisiplinan waktu, salah satu kegiatannya yaitu kegiatan shalat dhuha.

Sholat dhuha ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dibuat untuk implementasi dari pelajaran PAI dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat setiap minggunya. Pembiasaan dalam shalat dhuha ini memiliki arti dimana pembiasaan merupakan proses, cara, usaha atau tindakan serta kegiatan yang dilakukan secara berulang untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Di SMP Mutiara 1 Bandung pembiasaan shalat dhuha di koordinasikan oleh guru agamanya secara langsung.

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan ini merupakan upaya kepala sekolah dan guru dalam membentuk akhlakul karimah salah satunya dalam disiplin serta tanggung jawab pada diri peserta didik.

Perencanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan agar pelaksanaan pembiasaan lebih terstruktur. Pembiasaan shalat dhuha ini bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik diantaranya dapat mengenal Allah, menjaga ibadahnya, bertanggung jawab, disiplin dalam waktu, berbahasa yang baik, menghargai teman dan sopan santun.

Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Dhuha Peserta Didik Di SMP Mutiara 1 Bandung

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan rutin sesuai dengan jadwalnya, mulai dari kelas 7, 8 kemudian kelas 9. Dimulai pada pukul 07.20 sampai 08.00, peserta didik diharapkan datang tepat waktu dan segera mempersiapkan diri untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid SMP Mutiara 1 Bandung. Terdapat koordinator atau guru piket yang mengawasi proses pelaksanaan shalat dhuha agar siswa tertib.

Sebelum pelaksanaan dimulai peserta didik berikan arahan terlebih dahulu, dan sudah diwajibkan kepada peserta didik perempuan untuk membawa mukena masing-masing, shalat juga dilakukan berjamaah kadang 2 rakaat kadang 4 rakaat, imam shalat dhuha dari peserta didik laki-laki yang bergantian mulai dari kelas 7 sampai 9, jika waktu semester satu belum pernah kebagian menjadi imam maka akan diberikan kesempatan menjadi imam pada semester dua.

Lalu peserta didik akan di absen kehadiran ketika sudah selesai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Kegiatan shalat dhuha dilakukan di masjid yang sudah tersedia dan cukup representatif yaitu di masjid Al-Mansur yang tidak jauh dari gedung sekolah, artinya tempat itu masih ada di kompleks sekolah sehingga pengawasan akan lebih mudah dan tidak dilakukan seperti di sekolah lain yang dilakukan di lapangan karena di lapangan akan menyita waktu dalam pembelajaran berikutnya.

Sholat dhuha berjamaah dilakukan melalui keteladan (pemberian contoh) setiap bapak dan ibu dewan guru SMP Mutiara 1 Bandung selalu memberikan keteladanan dan contoh yang baik pada seluruh peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat melalui program pembiasaan solat dhuha tersebut hampir seluruh guru melaksanakannya bersamaan dengan peserta didiknya. Inilah yang nantinya diharapkan dapat dicontoh oleh seluruh peserta didik dan agar terlatih dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan dengan tertib sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah. Sholat dhuha berjamaah dilakukan dengan sikap kebersamaan. Sikap kebersamaan muncul karena shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah.

Karena shalat dhuha ini merupakan salah satu implementasi dari pelajaran jadi sekolah ni berharap jika pelajaran PAI tidak hanya menjadi sebuah teori saja di dalam kelas. Melainkan dapat dipraktekkan secara langsung. Salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha.

Adapun implementasi pembentukan akhlakul karimah yang diberikan di SMP Mutiara 1 Bandung lebih kepada praktek atau perilaku yang dilakukan peserta didik. Adapun materi ketika kultum yang diberikan berupa pengetahuan mengenai shalat dhuha dan keutamaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembentukan akhlakul karimah lebih diterapkan dalam pembiasaan dan tingkah laku peserta didik

saat di lingkungan sekolah, dan diharapkan peserta didik sudah terbiasa sehingga mampu menerapkannya di luar lingkungan sekolah.

Evaluasi Pembiasaan Sholat Dhuha Peserta Didik Di SMP Mutiara 1 Bandung

Evaluasi kegiatan pembiasaan sholat dhuha di SMP Mutiara 1 Bandung, dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap satu minggu sekali lalu setiap tiga bulan sekali dan untuk jangka pendek dilakukan setiap akhir semester menjelang pembagian raport.

Evaluasi tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dapat terus berjalan dan dapat dilakukan dengan berbagai inovasi dan upgrade pada semester berikutnya.

Untuk evaluasi kegiatan dhuha ini dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang untuk jangka pendek yaitu seminggu sekali oleh guru, jadi apa yang dilakukan seminggu ini langsung di evaluasi kemudian per 3 bulan dan jangka panjangnya satu semester sekali menjelang pembagian raport, dan penilaian itu akan include dengan nilai agama yang diperoleh oleh peserta didik.

Setiap kegiatan pasti harus ada evaluasi khususnya untuk kegiatan sholat dhuha ini, karna dengan adanya evaluasi akan ditemukan kelebihan dan kekurangan dari kegiatan itu sendiri sehingga setelah diketahui baik atau kurangnya kegiatan tersebut dilanjutkan dengan RTL atau rencana tindak lanjut untuk kedepannya akan seperti apa.

Hasil implementasi pembiasaan sholat dhuha untuk peserta didik itu sangat besar sekali. Karna kegiatan itu juga merupakan implementasi dari pelajaran PAI sekaligus merupakan konseling peserta didik khususnya konseling bidang agama untuk senantiasa melakukan ibadah juga dari akhlakul karimah itu mereka akan berfikir hal-hal yang positif dan tidak mau melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Setidaknya peserta didik bisa bergaul dengan teman minimal dengan bahasa-bahasa yang baik, karna diantara akhlakul karimah itu berbahasa yang baik dan santun tu yang paling utama nya. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutinitas akan membentuk karakter peserta didik yang disiplin kemudian gotong royongnya, karna hal-hal yang seperti itu pada dasarnya akan menunjang ke program pelajar Pancasila. diantaranya ada wawasan global dan sebagainya.

Adapun indikator yang menjadi penilaian dalam pembiasaan sholat dhuha yaitu ketepatan waktu, kekhusyuan sholat dhuha dan doa sesudah sholat dhuha. Dan khusus untuk kelas 9 diadakan ujian praktik sholat sehingga peserta didik tidak ada alasan tidak bisa membaca bacaan sholat, karna sudah diberikan pembiasaan sejak kelas 7.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas terkait Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik Di SMP Mutiara 1 Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Perencanaan yang dilakukan dalam pembiasaan sholat dhuha di SMP Mutiara 1 Bandung dibuat karena shalat dhuha ini merupakan salah satu implementasi dari pelajaran jadi sekolah ini berharap jika pelajaran PAI tidak hanya menjadi sebuah teori saja di dalam kelas. Melainkan dapat dipraktekkan secara langsung. Salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha. Perencanaan dilakukan agar proses pelaksanaan sholat dhuha lebih terkoordinasi dengan baik, perencanaan ini dibuat atas dasar visi misi sekolah, menggunakan strategi modelling the way dan metode ceramah serta tutor teman sebaya. Melalui pembiasaan sholat dhuha ini dapat menumbuhkan akhlakul karimah peserta didik yang mencintai Allah, menjaga ibadahnya, berperilaku sopan santun terhadap sesama manusia, berbahasa yang baik serta mampu disiplin terhadap waktu dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dimulai pada pukul 07.20 sampai 08.00. Pelaksanaan ini dilaksanakan di masjid SMP Mutiara 1 Bandung. Pembiasaan sholat dhuha diikuti oleh seluruh kelas 7, 8 dan 9 dengan menyesuaikan jadwal yang telah dibuat oleh koordinator pembiasaan sholat dhuha. Shalat dhuha dilakukan secara berjamaah, dan yang menjadi imam sholat adalah peserta didik laki-laki oleh karena itu seluruh peserta didik laki-laki bergantian untuk menjadi imam setiap shalat dhuha. Adapun pembentukan akhlakul karimah yang diberikan di SMP Mutiara 1 Bandung lebih kepada praktek atau perilaku yang dilakukan peserta didik. Dan Adapun materi yang diberikan saat ceramah berupa pengetahuan mengenai sholat dhuha dan keutamaanya.

Evaluasi pembiasaan shalat dhuha merupakan suatu usaha untuk memeriksa sejauh mana peserta didik telah menjalani kemajuan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi untuk pembiasaan shalat dhuha terbagi menjadi dua bagian yaitu, evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Pertama evaluasi jangka pendek yang dilakukan setiap satu minggu sekali dan setiap tiga bulan sekali, dan yang kedua adalah evaluasi jangka panjang yang dilakukan setiap akhir semester menjelang pembagian hasil belajar (raport). Adapun indikator yang menjadi penilaian dalam pembiasaan shalat dhuha yaitu tepat waktu, kehusyuan shalat dhuha, dan doa setelah shalat dhuha. Dan khusus untuk kelas 9 ada ujian praktek shalat. Evaluasi ini penilaiannya akan masuk ke dalam pelajaran PAI karna pembiasaan shalat dhuha ini merupakan implementasi dari pelajaran PAI.

Daftar Pustaka

- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1).
- Hariyanto, S. dan. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Isbakhi, A. F. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembudayaan Agama. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9(1), 41–46.
- Jannah, I. (2019). *Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang*. Universitas Yudharta.
- Kemendikbud. (2015). *Kegiatan Pembudayaan Karakter Nomor 21*.
- Kurniawan, A. (2017). Bil Hal Penciptaan Budaya Agama melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 50–67.
- Rajab, K. (2011). *Psikologi Ibadah*. Bumi Aksara.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116–147.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Zuhri, M. (1995). *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*.